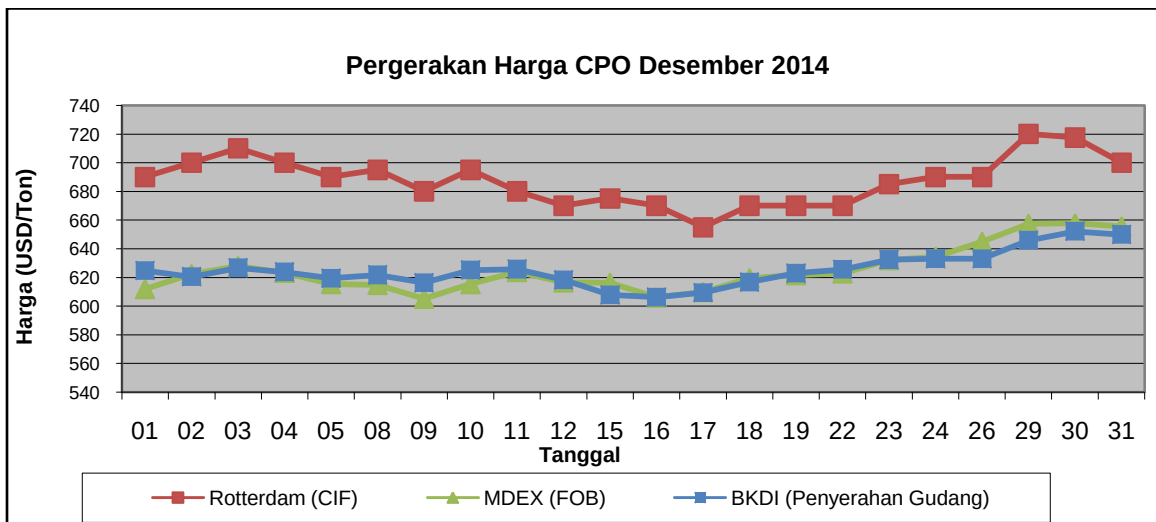


Analisis Harga CPO Desember 2014

Mencermati tren pergerakan harga pada *chart*, terlihat sepanjang Desember 2014, rerata harga *crude palm oil* (CPO/minyak sawit) bergerak naik dibanding November 2014. Di bursa Rotterdam, harga pada awal Desember, Senin (1/12), berada pada level US\$ 690 per ton dan pada akhir Desember, Rabu (31/12) berada pada level US\$ 700. Demikian juga di bursa BKDI pada awal Desember, harga berada pada posisi US\$ 625 dan bergerak tertekan pada akhir Desember pada level US\$ 650. Selanjutnya di bursa MDEX Malaysia, pada awal Desember, Senin (1/12), harga berada pada posisi US\$ 612 dan pada Rabu (31/12) tergerus ke level US\$ 656 per ton.

Sementara itu melihat tingkat korelasional pergerakan harga pada tiga bursa tersebut (BKDI, MDEX, dan Rotterdam), maka korelasi pergerakan harga BKDI terhadap MDEX berada dalam kisaran 0,92 dan BKDI terhadap bursa Rotterdam berada dalam kisaran 0,73. Sementara volume perdagangan di BKDI terlihat naik ke level 48.794 ton dengan rerata per hari selama Desember sebanyak 2.324 per ton.

Selain itu, rerata pergerakan harga di BKDI berada pada level US\$ 625,25 atau lebih tinggi dari rerata harga di MDEX pada kisaran US\$ 625,17 dan lebih rendah dari bursa Rotterdam pada level US\$ 687,39 per ton. Dengan bursa Rotterdam, bursa BKDI mengalami kontraksi harga pada akhir Desember, Senin (29/12) dan Selasa (30/12). Demikian juga dengan bursa MDEX, BKDI mengalami perbedaan pada perdagangan akhir pekan kelima Desember 2014.



Setelah mengalami kenaikan pada pekan pertama Desember, memasuki pekan kedua terlihat harga bergerak melemah. Namun memasuki pekan ketiga secara agregat, tren pergerakan harga CPO, kembali bergerak naik tipis. Di Tanah Air dan di bursa Rotterdam, terlihat pada awal perdagangan, Senin (17/12), harga bergerak menguat. Di bursa Rotterdam, sebagai acuan bursa CPO di Tanah Air, harga bergerak pada level US\$ 662 per ton untuk kontrak Januari 2015.

Sementara itu di bursa MDEX Malaysia, harga CPO khususnya untuk kontrak berjangka bulan Februari 2015 dibuka naik ke kisaran RM 2.186 /ton. Namun sentimen pelemahan minyak dunia

akhirnya membuat harga tersebut jatuh ke kisaran RM 2.171/ton. Sepanjang pekan kedua, perdagangan CPO mencetak kerugian mingguan hingga RM 21 yang dipicu oleh anjloknya harga minyak dunia.

Harga CPO sempat menguat oleh ekspektasi persediaan minyak sawit Malaysia yang turun hingga 2 persen pada akhir Desember 2014, menjadi 2,2 juta ton yang dilatari oleh menurunnya produksi CPO. Penurunan produksi CPO di perkirakan akan turun sebesar 9 persen menjadi 1,6 juta ton. Turunnya produksi ini dipicu oleh kondisi cuaca hujan yang merusak hasil panen bulan tersebut.

Sementara itu pada Selasa (16/12), perdagangan CPO di dalam negeri mulai mengalami tekanan. Di bursa ICDX (BKDI), harga CPO untuk kontrak Februari 2015 sedang turun hingga 3,71% ke tingkat harga Rp 7.667 atau melemah kisaran Rp 295. Ihwal tertekannya harga CPO dipicu tekanan sentimen negatif kuat dari pelemahan harga minyak mentah dunia. Semakin lesunya pergerakan harga minyak mentah dunia terpantau kembali membekuk harga CPO di BKDI dan MDEX. Pergerakan harga minyak mentah dunia yang semakin lesu akibat penegasan dari pihak OPEC akan tidak berubahnya tingkatan output OPEC, membuat tekanan substitusi di sektor energi menguat. Imbas hal tersebut, harga CPO di bursa berjangka pun lunglai di awal perdagangan.

Selanjutnya, memasuki pekan kelima Desember 2015, harga minyak sawit, seperti terlihat pada *chart*, bergerak tertekan. Di bursa Rotterdam, yang dijadikan acuan harga CPO dalam negeri, pada awal pekan kelima, Senin (29/12), terpantau harga tertekan dibanding akhir pekan sebelumnya pada level US\$ 695 per ton untuk kontrak penyerahan Februari 2015. Demikian juga di pasar spot Medan, diperdagangkan pada level Rp 7.757 per kg.

Sementara di bursa ICDX (BKDI), harga CPO juga sedang mengalami pergerakan menguat signifikan. Harga CPO berjangka ICDX untuk kontrak Maret 2015 sedang naik hingga kisaran 3,92% ke tingkat harga Rp 8.215 atau menguat Rp 310. Demikian juga di MDEX Malaysia, untuk pengiriman Maret 2014 melonjak sebanyak 2,6 persen menjadi RM 2.308 atau kisaran (US\$ 660 per metrik ton). Kondisi harga ini merupakan harga tertinggi sejak 4 November, dan diperdagangkan pada RM 2.295. Sementara harga karet naik untuk hari ketiga di Tokyo Commodity Exchange dan diperdagangkan mendekati level tertinggi empat bulan.

Kondisi Malaysia yang sedang dilanda musibah banjir terpantau masih memberikan sentimen positif terhadap penguatan harga CPO di MDEX. Ekspektasi kuat akan terjadinya gangguan *supply* dari negara penghasil CPO terbesar ke-2 di dunia tersebut, membuat harga CPO berada dalam trend *bullish*. Sejauh ini pun, dorongan fundamental masih terindikasi kuat dan mendorong penguatan harga CPO.

Selain faktor dorongan sentimen positif di sisi *supply*, pada *demand* pun harga CPO Malaysia sedang mendapat dorongan positif. Demand Malaysia yang sedang terindikasi baik dari data ekspor yang meningkat dibandingkan pencapaian November, juga terus memberikan dorongan penguatan.